



## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MAA PELAJARAN IPAS DI SDN 1 HADIWARNO**

**Wulan Trisnawaty<sup>1</sup>, Ykka Syesarya Anjarwati<sup>2</sup>, Lina Erviana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Received: 5 November 2024  
Revised: 22 Desember 2024  
Accepted: 30 Desember 2024

**DOI:** [10.35719/vektor.v5i02.151](https://doi.org/10.35719/vektor.v5i02.151)

\*Corresponding Author:  
[w.trisnawaty@gmail.com](mailto:w.trisnawaty@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada materi keberagaman budaya di kelas IV SDN 1 Hadiwarno. Penelitian kualitatif ini melibatkan 3 siswa yang dipilih secara random sampling. Data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek RFP mengalami kesulitan simbolik, non simbolik, dan sosial emosional; subjek RPP menghadapi kesulitan akademik, simbolik, non simbolik, serta sosial emosional; sedangkan subjek ASP memiliki kesulitan serupa.

**Kata Kunci :** Belajar, IPAS, Jenis, Kesulitan, Hambatan.

**Abstract.** This research aims to identify students' learning difficulties in implementing the independent curriculum on cultural diversity material in class IV at SDN 1 Hadiwarno. This qualitative research involved 3 students selected by random sampling. Data was obtained through observation, questionnaires, interviews, documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The research results showed that RFP subjects experienced symbolic, non-symbolic and social emotional difficulties; RPP subjects face academic, symbolic, non-symbolic and social emotional difficulties; while ASP subjects had similar difficulties.

**Keywords :** Difficulties, IPAS, Learning, Obstacles, Types.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah untuk mewujudkan keadaan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dimana kurikulum merdeka sebagai trobosan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan sebelumnya yang terkesan monoton. Menurut Aina (2020:95-101) Bapak menteri Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum merdeka belajar sebagai upaya untuk memberikan kebebasan untuk berinovatif kreatif serta mandiri. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka memiliki titik poin penting keunggulan yakni kurikulum merdeka berfokus pada materi essensial, kebebasan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan siswa, serta pihak sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan mengelola kurikulum. Kemudian pembelajaran melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, keterampilan serta penguatan enam dimensi profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu penerapan bagi guru dan siswa dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan, keleluasaan untuk berpikir, berinovasi dan kebebasan untuk belajar kreatif.

Dalam kurikulum merdeka adanya pembaharuan pada mata pelajaran IPA dan IPS yang berubah menjadi IPAS dengan tujuan pembelajaran yang melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memperoleh informasi maupun keterampilan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Senada dengan Sri (2023:599-603) mata pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum merdeka mengalami perubahan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Social). IPAS didalam kurikulum merdeka sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang lingkungan di sekitar yang mencakup kondisi alam dan social. Pada materi IPAS keberagaman budaya mengajarkan berbagai macam budaya yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia yang akan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap budaya daerah sekitar. Sehingga pada penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS keberagaman budaya siswa dapat bebas mengeksplorasi, berdiskusi dan berlatih bernalar kritis sedangkan guru sebagai peran menyelenggarakan pembelajaran kurikulum untuk merancang pembelajaran yang tepat bagi siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif. Senada dengan Wijayanti (2022:783-788) kurikulum merdeka dirancang secara sederhana, dimana guru diberikan kebebasan untuk merancang kegiatan belajar sekreatif dan semenarik mungkin karena guru sebagai perancang pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Oleh sebab itu komponen penting menjalankan kurikulum merdeka, berhasil tidaknya proses pembelajaran bergantung pada guru sebagai fasilitator yang sekaligus merancang proses pembelajaran. Bentuk kegagalan pada proses pembelajaran berupa prestasi siswa yang rendah, menyerap materi mengalami hambatan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Pada hasil observasi peneliti di SDN 1 Hadiwarno, terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV ditandai dengan siswa yang tidak menulis ketika guru memberikan intruksi untuk menulis materi, siswa tidak menyampaikan pemikiran atau pendapat terkait materi serta tidak aktif dalam kegiatan bertanya. Selain itu siswa diam saat proses diskusi, menunjukkan sikap tidak semangat mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan perilaku bermain sendiri, meletakkan kepala di atas buku, suka berbicara sendiri dengan teman sebangku. Selain itu, Guru belum melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga suasana belajar menjadi kurang aktif dan penggunaan metode penugasan yang terlalu sering juga kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa siswa kelas IV juga mengalami kesulitan belajar komunikasi sosial seperti menarik diri dari lingkungan, lebih suka berdiam sendiri, tidak mau berbaur. Selain itu ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis sehingga menyebabkan hambatan dalam menyerap materi. Kemudian siswa bahwa mata pelajaran IPAS khususnya pada materi keberagaman budaya sulit karena daya ingat siswa yang sering lupa, dan kebiasaan siswa yang sering tidak memperhatikan.

Sesuai dengan penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD SWASTA Muhammadiyah Pancur Batu" bahwa kesulitan belajar siswa akan berdampak pada belajar siswa dalam memahami materi IPA dan masih adanya perilaku siswa yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran (Dwi, 2021). Selain itu penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS" bahwa kesulitan belajar terjadi karena siswa tidak menguasai materi dengan baik, kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran yang kurang konsentrasi dan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat bagi siswa. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Dalam Penerapan Kurikulum

Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 1 Hadiwarno” yang berfokus pada jenis kesulitan belajar yang meliputi akademik, simbolik, non simbolik, dan sosial emosional. Dari uraian diatas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV pada penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS SDN 1 Hadiwarno.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan mengamati, menandatangi objek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV SDN 1 Hadiwarno yang berjumlah 3 orang. Pengambil subjek dilakukan secara acak atau *Random Sampling* 3. Objek penelitian berfokus pada jenis kesulitan belajar dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Hadiwarno diperoleh bahwa subjek RPP mengalami kesulitan simbolik, non simbolik dan sosial emosional. Pada kesulitan simbolik terlihat pada aktivitas disekolah siswa berupa kesulitan dalam merepresentasikan sesuatu dalam bentuk gambar maupun tulisan. Pada kesulitan non simbolik terlihat pada aktivitas disekolah siswa kesulitan dalam aspek pemahaman konsep mata pelajaran IPAS khususnya pada materi keberagaman budaya dan daya ingat siswa yang sering mengalami lupa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Pada kesulitan sosial emosional terlihat pada aktivitas disekolah siswa mengalami hambatan dalam konsentrasi, kebiasaan atau perilaku yang kurang baik, pengendalian emosi atau perasaan dan prososial dimana subjek tidak mau membantu dan berkelompok dengan seseorang yang bukan teman akrab. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa subjek menyatakan tidak menyukai mata pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya karena sulit dan seringnya guru memberikan tugas membuatnya bosan.

Kemudian subjek RPP mengalami kesulitan akademik, simbolik, non simbolik dan sosial emosional. Pada kesulitan akademik terlihat pada aktivitas disekolah siswa kesulitan dalam membaca dan menulis. Pada kesulitan simbolik terlihat pada aktivitas siswa kesulitan dalam mengenal huruf, dan angka, lambang huruf vocal dan huruf konsonan serta merepresentasikan sesuatu dalam bentuk gambar maupun tulisan. Pada kesulitan non simbolik terlihat pada aktivitas disekolah siswa kesulitan dalam pemahaman konsep dan daya ingat. Pada kesulitan sosial emosional terlihat pada aktivitas disekolah siswa mengalami kesulitan konsentrasi, kebiasaan, pengendalian emosi atau perasaan. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa subjek RPP tidak menyukai mata pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya karena sulit. Selain itu subjek menjelaskan belum lancar membaca sudah berusaha les namun tetap saja belum bisa membaca, perhatian orang tuanya yang kurang karena sibuk berkerja dan tidak memperhatikan sekolahnya.

Kesulitan yang lain juga dialami subjek ASP mengalami kesulitan akademik, simbolik, non simbolik dan sosial emosional. Pada kesulitan akademik terlihat pada aktivitas disekolah siswa kesulitan membaca dan menulis. Pada kesulitan simbolik terlihat pada aktivitas siswa kesulitan mengenal huruf vocal dan kosonan serta merepresentasikan sesuatu dalam bentuk gambar maupun tulisan. Pada kesulitan non simbolik terlihat pada aktivitas disekolah siswa kesulitan pemahaman konsep dan daya ingat. Pada kesulitan sosial emosional terlihat pada aktivitas disekolah siswa kesulitan konsentrasi, kebiasaan dan emosi atau perasaan. Subjek juga menjelaskan dalam hasil wawancara bahwa tidak suka mata pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya karena sulit. Selain itu subjek mengatakan bahwa guru menjelaskan materi sedikit dan sering memberikan tugas yang membuatnya tidak tertarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, yang menjelaskan bahwa siswa kelas IV tidak menyukai mata pelajaran IPAS khususnya pada pokok materi keberagaman budaya. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu daya ingat siswa yang sering lupa juga membuat hambatan siswa dalam mengingat macam budaya Indonesia. Kemudian siswa lebih suka

menarik diri dari lingkungan yang menyebabkan mereka lebih suka diam di kelas, terkadang siswa juga suka menganggu temannya.

Dari uraian diatas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 1 Hadiwarno diperoleh bahwa subjek RFP mengalami 3 jenis kesulitan yakni simbolik, non simbolik dan sosial emosional. Pada subjek RFP tidak mengalami kesulitan akademik terlihat pada aktivitas disekolah siswa mampu membaca dan menulis dengan baik. Sedangkan kesulitan belajar yang lain dialami oleh subjek RPP dan ASP yang mengalami 4 kesulitan yakni akademik, simbolik, non simbolik dan sosial emosional. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Murdini (2016:15) yakni jika siswa mengalami semua kesulitan belajar maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu meskipun mereka tidak memiliki gangguan kelainan pada tubuh siswa serta tidak dapat memahami isi materi. Selain itu sesuai yang disampaikan oleh Yunizzatszahroh (2023) ketika guru menerapkan metode mengajar yang kurang tepat atau monoton akan berdampak pada siswa yakni kegagalan dalam menyerap informasi materi yang kurang maksimal. Selain itu menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak memperhatikan ketika dijelaskan materi. Senada dengan Avita (2022) bahwa guru yang sering menggunakan metode mangajar yang kurang bervariasi akan menyebabkan siswa melampiaskan kebosanan dalam bentuk kebiasaan yang kurang baik di kelas. Sehingga dalam hal ini guru juga memiliki kepentingan untuk menyediakan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 1 Hadiwarno" diperoleh hasil kesulitan belajar yang dialami subjek RFP yakni simbolik, non simbolik, dan sosial emosional. Kemudian subjek RPP mengalami kesulitan belajar akademik, simbolik, non simbolik dan sosial emosional. Kesulitan belajar yang dialami subjek ASP yakni akademik, simbolik, non simbolik serta sosial emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Yunisatizzahroh. 2023. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara*. Journal of Multidisciplinary. Volume 1, Nomor 4, halaman 1227-1233. <https://journal.csspublishing/index.php/jjm>
- Avita Damayanti. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3 B Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang*. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Volume 4, Nomor 2, halaman 14. <https://doi.org/10.5978/rarepustaka.v4i2.126>
- Aina, Dela Khoirul. 2020. *Merdeka Belajar dalam Pandangan Khi Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, halaman 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Astri Nur Fifani & Fadriati Safrizal. 2023. *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar*. Jurnal Pendmas Mahakam. Volume 8, Nomor 1.
- All Habsy Bakhrudin (et al). 2023. *Handling Academic Learning Difficulties*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 4, Nomor 1. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2166>
- All Habsy Bakhrudin (et al). 2024. *Academic Learning Difficulties in The Learning Process*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 4, Nomor 1. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2166>
- All Habsy Bakhrudin (et al). 2024. *Identification of Academic Learning Difficulties*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 4, Nomor 2. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2347>
- Bodedarsyah Ani &Yulianti Rita. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka*. Jurnal Ceria. Volume 2, Nomor 6.
- Dewi Karisma Puspasari. 2018. *Teknik Modelling Simbolik dan Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Intellectual Disability*. Jurnal Procedia. Volume 6, Nomor 2. <https://doi.org/10.22219/procedia.v6i2.12641>
- Fauziah Ismi (et al).2020. *Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional AUD di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Kumara Cendekia. Volume 8, Nomor 3.

- Lestari Diah , Asbari Masduki, Erma Eka Yani. *Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan*. Journal of Information System and Management. Volume 02, Nomor 05.
- Latifah Siti. 2017. *Dampak Kesulitan Belajar Menulis Pada Aspek Sosial Emosi Siswa Kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon, Bantul*. Jurnal Widia Ortodidaktika. Volume 6, Nomor 6.
- Murdini. 2016. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa, halaman 15.
- Rahmadayanti Dewi & Hartoyo Agung. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 6, Nomor 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rosita Ila, Nyoman Karma I, Husniati. 2022. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya*. Journal of Classroom Action Research. Volume4, Nomor 3. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Sri Nuryani. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Volume 4, Nomor 2.
- Umar, Widodo Arif. 2022. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pesisir*. Jurnal Education. Volume 8, Nomor 2. <https://doi.org/10.31949/education.v8i2.2131>
- Wijayanti Yusion. 2022. *Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, Volume 3, Nomor 2.
- Zakso Amrazi. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 13, Nomor 2. <https://doi.org/10.2618/j-psh.v13i2.65142>
- Gumay, O. P. U. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas X pada Materi Gerak. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v3i1.1239>
- Kustiarini, F. T., Susanti VH, E., & Saputro, A. N. C. (2019). Penggunaan Tes Diagnostik Three-Tier Test Alasan Terbuka untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Larutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v8i2.25236>
- Maliada, et al. (2020). ANALISIS MISKONSEPSI PADA MATA PELAJARAN FISIKA MENGGUNAKAN THREE-TIER DIAGNOSTIC TEST. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 10(1). 84-89. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1512/1/012029>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Analisis Miskonsepsi Materi Gaya dan Gerak di MI Unggulan Masjid Besar Jabalul Khoir Purwodadi.
- Mutsvanga, A. (2020). A study of student teachers' misconceptions on uniform circular motion. *Journal of Physics: Conference Series*, 1512(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1512/1/012029>
- Nurharini, F., Muaziyah, S. E. S., & Shidqiyyah, N. (2024). Implementation of Educational Innovations in Student Management, Facilities, Curriculum, and Public Relations in Integrated Science-Social Studies Learning at MI Al-Islamiyah Bangil: A Case Study. *Equator Science Journal*, 2(3), 149–154. <https://doi.org/10.61142/esj.v2i3.160>
- Putri, et al. (2020). ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI GERAK LURUS. *Media Ekspta*, 16(1), 6–10. <https://dx.doi.org/10.22487/me.v16i1.725>
- Rizki Halimah Nasution, Tommy Tanu Wijaya, M. Jaya Adi Putra, & Neni Hermita. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa SD pada Materi Gaya dan Gerak. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 11–21.
- Rokhim, D. A., Rahayu, S., & Dasna, I. W. (2023). Analisis Miskonsepsi Kimia dan Instrumen Diagnosisnya: Literatur Review. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 17(1), 17–28. <https://doi.org/10.15294/jipk.v17i1.34245>
- Safriana, S., & Irfan, A. (2021). Identifikasi Miskonsepsi Siswa Dengan Menggunakan Three Tier Multiple Choice Diagnostic Test Pada Materi Gerak Dan Gaya. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 13–22. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.33>
- Şenyiğit, Ç., & Yüzüncü, V. (2021). the Effect of Problem-Based Learning on Pre-Service Primary School

Teachers' Conceptual Understanding and Misconceptions. *International Online Journal of Primary Education (IOJPE)*, 10(1), 50–72. [www.iojpe.org](http://www.iojpe.org)

Sila, et al. (2024). Analisis Miskonsepsi Siswa Materi Hukum Newton Menggunakan Wawancara Klinis Di Smrn 1 Kelam Permai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13(1). 163-171. 13, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i5.71246>

Soeharto, S., & Csapó, B. (2022). Exploring Indonesian student misconceptions in science concepts. *Heliyon*, 8(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10720>

Tenzin, K. (2024). Conceptual Coherence and Dominant Misconceptions in the Concept of Force among Higher Education Students through the Administration of the Force Concept Inventory. 22(10), 35–50.

Wiyono, F. M., Sugiyanto, & Yulianti, E. (2016). Identifikasi Hasil Analisis Miskonsepsi Gerak Menggunakan Instrumen Diagnostik Three Tier Pada Siswa SMP Identification of Motion Misconceptions Analysis Result By Using Three Tier Diagnostic Instruments Among Students on Junior High School. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 06(02), 61–69. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa>